

PENERAPAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI VIDEO PROFIL “KAMPUNG BUNGA” MOJOSONGO

Amir Gozali¹ dan Wisnu Adisukma²

^{1,2} Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

amir@isi-ska.ac.id, wisnuadi@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

“Kampung Bunga” Mojosoongo memiliki kekhasan, karena sejak tahun 2017 warga digerakkan untuk mencirikan wilayah RT-nya dengan bunga. Ketua RW XXIX, bersama tiga ketua RT-nya, bersemangat menggagas “Kampung Bunga” dalam kerangka program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tetapi Ketua RT 02 RW XXIX, Ari Kusworo, prihatin terhadap keberadaan sebuah taman yang mestinya asri dengan bebunga, area bermain, dan sebuah Gazebo, mangkrak tidak terpelihara. Pengurus RT memahami kondisi pandemi Covid-19 serta tingkat pemahaman dan pendidikan yang dominan rendah menjadi penyebab kurangberhasilan penerapan program PHBS ini. Pada sisi yang lain, permasalahan ekonomi; anak-anak sebagai generasi penerus yang perlu dibekali keterampilan tambahan; kondisi taman yang perlu ditingkatkan keandalannya; beberapa dinding rumah di tepi jalan yang polos dan kurang mendukung tampilan “kampung bunga”; serta belum adanya media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana bina warga sekaligus penarik minat masyarakat luar agar datang dan meramaikan geliat ekonomi rakyat yang ingin dikembangkan. Pengabdian Kepada Masyarakat mencoba mengentaskan sebagian permasalahan melalui metode pendekatan 1) Komunikasi persuasif; 2) Wawancara; 3) Pengamatan; 4) Curah gagasan, dan 5) Kaji Tindak Partisipatoris. Adanya produk kreatif berupa video profil “Kampung Bunga” Mojosoongo yang merangkum kegiatan-kegiatan solutif Pihak Mitra dapat dijadikan sebagai bagian strategi pengembangan masyarakat. Melalui video profil warga masyarakat diharapkan dapat termotivasi untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sembari terus mengembangkan potensi dan kekhasan lokal di tingkat RT-nya dan mereproduksinya untuk kepentingan pemajuan kampungnya.

Kata Kunci: Kampung Bunga, PHBS, Pengembangan Desa.

ABSTRACT

Mojosoongo's “Kampung Bunga” (flower village) has existed since 2017, when the residents have actively planted flowers in their neighborhood. The Chairman of RT 02 RW XXIX (a neighborhood community consisting of 40-70 families), Ari Kusworo, is excited to initiate “Kampung Bunga” within the framework of the Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / PHBS) program. The park with a playing area and a Gazebo, unfortunately, is not maintained. The community administrators agree that this condition is because the low level of understanding and education which resulted in the lack of the program's implementation. On the other hand, there are several other reasons, such as: economic problems (especially during pandemics); the need of children skills facilities; the park condition that needs improvement; some walls of the house on the side of the road are plain and less supportive of the look of “Kampung Bunga”; and the absence of media to be used as a means of citizens activities as well as attracting the interest of the outside community to come and enliven the people's developing economic activity. The method of the approach is 1) Persuasive Communication; 2) Interview; 3) Observation; 4) Brainstorming, and 5) PAR (Participation Action Research). The existence of creative products in the form of profile videos of “Kampung Bunga” Mojosoongo can be used as part of community development strategies. Through the video profiles citizens can be motivated to develop clean and healthy living behaviors (PHBS), while developing local potential and uniqueness at the RT (neighborhood community) level and reproducing them for promoting their villages.

Keywords: flower village, PHBS, village development.

PENDAHULUAN

“Kampung Bunga” Mojosongo yang menjadi lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta ini terletak di RT.02/RW.XXIX, Dusun Ngemplak, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Mojosongo sendiri merupakan salah satu dari 51 kelurahan di Kota Surakarta yang menempati lokasi paling utara di Kota Surakarta, dengan kondisi lahan yang berbukit-bukit. Secara geografis Kelurahan Mojosongo ini berada pada ketinggian 80-130 meter di atas permukaan laut dengan posisi antara 100 hingga 111 Bujur Timur.

Warga “Kampung Bunga” merupakan masyarakat yang heterogen dengan beragam mata pencaharian, seperti buruh, wiraswasta, karyawan swasta, dan pegawai negeri sipil. Sebagian warga membuka usaha kuliner (warung HIK) dan berjualan tanaman dan bunga. Di “Kampung Bunga” ini juga banyak anak-anak yang berpotensi tinggi dalam bidang kesenian yang memerlukan perhatian karena kurang aktifnya pembinaan akibat pandemi.

Ada yang khas di “Kampung Bunga” Mojosongo ini, karena sejak tahun 2017 warga digerakkan untuk mencirikan wilayah RT-nya dengan bunga. Bunga identik dengan ikon sebagian masyarakat RW. XXIX, RT.01, RT.02, dan RT.03. Di antara ketiga RT itu, RT.02 terlihat menonjol menggerakkan warga mewujudkan “Kampung Bunga”, bukan untuk mencari popularitas ataupun menyaingi “Kampung Agrowisata Bonsai” milik masyarakat relokasi bantaran Bengawan Solo yang sudah tenar semenjak masa Joko Widodo, menjadi walikota Surakarta. Ari Kusworo, Ketua RT.02. RW.XXIX, Ari Kusworo, bersemangat menggagas “Kampung Bunga” dalam kerangka program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagian berhasil, para penduduk serempak bergerak menanam berbagai macam bunga di sekeliling rumah hunian mereka dan tepian jalan. Sebuah taman dihias asri dengan bebunga, area bermain, dan sebuah Gazebo, yang sayangnya tidak terpelihara. Di masa normal, warga “Kampung Bunga” membuat kegiatan di taman yang berasal dari tanah hibah ini. Akan tetapi, gagasan mewujudkan “Kampung Bunga” yang diselaraskan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dicanangkan pemerintah dianggap “berjalan di tempat” oleh Pengurus RT.02.RW XXIX. Beberapa seruan tertulis tentang PHBS seakan-akan tidak gayung bersambut. Para Pengurus RT memahami kondisi ini lantaran tingkat pemahaman dan pendidikan yang dominan rendah menjadi penyebab kurangberhasilan penerapan program ini. Pada sisi yang lain, potensi positif penduduk di tengah keterbatasan yang ada perlu dikembangkan. Beberapa keluarga kecil yang menggantungkan penghasilan pada warungnya sementara pembelinya terbatas; Anak-anak yang perlu keterampilan tambahan; kondisi taman yang perlu ditingkatkan keandalannya; beberapa dinding rumah di tepi jalan yang polos dan kurang mendukung tampilan “kampung bunga”; serta belum adanya media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana bina warga sekaligus penarik minat masyarakat luar agar datang dan meramaikan geliat ekonomi rakyat yang ingin dikembangkan. Tentu akan menarik jika kondisi ini dapat mulai diatasi di antaranya melalui fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta.

Meneguhkan gagasan baik yang menjangkau keseluruhan warga belum tentu segera memperoleh sambutan positif yang segera atau serta merta dari warga. Saat dicanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), misalnya, ada saja sikap penduduk yang masih menunjukkan sikap masa bodoh atau kontra produktif. Sebagai akibatnya, kampung yang asri dengan bebunga itu belum total menunjukkan tataran ideal produktivitas sebagai kawasan PHBS. Seruan dari tingkat kota, kecamatan, dan kelurahan yang diteruskan ke setiap rumah tangga seolah tidak meningkatkan hasil.

Adaptasi kebiasaan baru PHBS baru memperoleh momentum yang tepat ketika merebak pandemi corona atau Covid-19. Beberapa warga RT.02 RW XXIX terpapar dan harus diisolasi di rumah sakit maupun isolasi mandiri (isoman) di rumah. Ketua RT seolah memperoleh momentum pencerahan yang yang bisa

mendatangkan berkah berupa kesadaran kepada warganya sejak berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 yang membatasi pergerakan masyarakat diterapkan pemerintah. Kebijakan itu secara ketat juga dilaksanakan di lingkungan RT.02 RW. XXIX. Jadi, pembatasan-pembatasan sosial agar masyarakat melakukan segala aktivitas di rumah dan menghindari keramaian (*social distancing*) justru dipandang positif oleh perangkat RT dan beberapa tokoh kampung setempat. Pengurus RT bertekad memanfaatkan situasi dan kondisi untuk mengaktifkan adaptasi kebiasaan baru versi PHBS itu melalui kegiatan ke-RT-an dan kepemudaan yang relevan dengan penciri wilayahnya, “Kampung Bunga”. Ketua RT dan beberapa pemuda secara insidental menggerakkan perawatan bunga disertai pemantauan protokol kesehatan misalnya penyediaan air cuci tangan dengan sabun, pemakaian masker, dan tidak berkerumun.

Sudah barang tentu kegiatan insidental seperti ini tidak bisa dilaksanakan secara terus menerus karena Ketua RT dan para pemuda juga perlu bekerja guna mencukupi keperluan diri dan keluarganya. Di sisi inilah, Ketua RT “Kampung Bunga” menangkap peluang saat KKN Tematik Institut Seni Indonesia menawarkan kegiatan di kawasan itu.

Ari Kusworo selaku Ketua RT.02 RW.XXIX, meminta kepada Pengurus RW.XXIX Ngemplak, Mojosoongo, agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan mahasiswa lintas prodi itu bisa dikonsentrasikan untuk menggarap wilayah “Kampung Bunga”. Beberapa permasalahan lokal yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya disampaikan oleh Ari Kusworo. Permintaannya disetujui, apalagi dalam waktu yang sama ada kegiatan KKN lain yang dikonsentrasikan di lokasi lain di Mojosoongo. Sejumlah permasalahan berikut kebutuhan binaan disampaikan oleh Ari Kusworo setelah memahami latar belakang program studi mahasiswa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Permintaan binaan tahap awal melalui Pengabdian Kepada Masyarakat adalah edukasi tari anak; penataan taman; lukis pot bunga; pembuatan lukisan dinding (mural); dan pembuatan video profil “Kampung Bunga” Mojosoongo.

METODE

Model pendekatan manusiawi diterapkan oleh Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berikut tim mahasiswa KKN yang terlibat guna memperoleh informasi dan menjalin kerja sama dengan masyarakat “Kampung Bunga” Mojosoongo. Tentu disadari bahwa keberhasilan penerapan pendekatan ini akan menjadi bagian dari keberhasilan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat secara keseluruhan di “Kampung Bunga” Mojosoongo. Oleh karena itu, kecermatan pikir dan kehati-hatian sikap dalam menerapkan model pendekatan manusiawi ini benar-benar dijaga oleh seluruh tim.

Ada beberapa metode pendekatan yang dirancang sejak semula guna lebih memahami kondisi nyata yang dihadapi Pihak Mitra sekaligus bagaimana menggerakkan peserta kegiatan dalam mendukung realisasi program. Metode pendekatan itu adalah:

1. Komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*);
2. Wawancara (*interview*);
3. Pengamatan (*observation*);
4. Curah gagasan (*Brainstorming*), dan
5. PAR (*Participation Action Research*).

Pendekatan komunikasi persuasif dilakukan dengan menerapkan strategi sosiokultural melalui seorang tokoh yang kebetulan sudah dikenal oleh seorang mahasiswa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. Dia adalah Pak Ari Kusworo, sang Ketua RT.02 RW XXIX. Persuasi dilakukan melalui pendekatan personal guna menjalin hubungan manusiawi (*human relationship*) yang lebih baik dan akrab baik secara bertatap

muka maupun melalui media sosial *WhatsApp*. Persuasi personal bisa diwujudkan dengan baik karena tokoh sentral ini kemudian menjanjikan akan mempertemukan Tim Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta dengan beberapa tokoh setempat guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap, detail, dan komprehensif mengenai keinginan Pihak Mitra.

Melalui metode wawancara diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang permasalahan yang dihadapi Pihak Mitra berikut kemungkinan pelaksanaan-awalnya melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta. Disepakati bahwa tema sentral Pengabdian Kepada Masyarakat adalah *Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Video Profil "Kampung Bunga" Mojosoongo*. Disepakati pula bahwa program kerja yang memungkinkan dilaksanakan di tahap awal diarahkan dalam rangka melengkapi materi visual pembuatan video profil tersebut.

Metode Observasi (pengamatan) diterapkan guna memperoleh gambaran faktual menyeluruh tentang "*Kampung Bunga*" *Ngemplak Mojosoongo*. Dalam kerangka khusus, pengamatan juga dimanfaatkan untuk memahami kondisi *existing* yang melekat pada bagian tertentu kawasan Pihak Mitra guna dipelajari kemungkinan-kemungkinan pengembangan visualnya melalui program nyata, sehingga layak menjadi bagian tampilan dari video profil "*Kampung Bunga*" Mojosoongo. Berdasarkan hasil observasi, akhirnya diperoleh beberapa lokasi yang akan diberi sentuhan estetika untuk kepentingan pembuatan video profil "*Kampung Bunga*" Mojosoongo melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Lokasi itu adalah kirikan jalan utama (Jln. Agung Timur VIII yang merupakan jalur keluar-masuk) kampung, tembok rumah penduduk di utara perempatan jalan utama, dan area di sekitar gazebo (taman).

Metode curah gagasan (*brainstorming*) merupakan cara untuk menemukan ide-ide baru, yang didasarkan pada spontanitas dan kreativitas (merdeka.com). Dalam konteks Pengabdian Kepada Masyarakat ini, *brainstorming* diterapkan guna menyamakan persepsi antara Tim Pengabdian Masyarakat dan Pihak Mitra. Dalam hal ini, terjadi tawar-menawar keinginan dan harapan yang ideal dihadapkan dengan realitas kemampuan yang mungkin dapat diwujudkan atau dicapai bersama dalam kondisi pandemi dan pengutamaan program pembuatan dan penebaran video profil "*Kampung Bunga*" Mojosoongo. Melalui proses tukar pikir melalui grup *WhatsApp*, sekali via tautan *Zoom*, dan sekali luring akhirnya dicapai permufakatan mengenai pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang terbatas oleh dana, waktu, dan SDM; pengutamaan keselamatan pelaksana dan warga dari keterpaparan Covid-19; serta pengawasan ketat penerapan protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat warga dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif berupa perubahan kondisi hidup yang lebih baik (LBH Jakarta 2013). Dalam konteks praktis, PKM ini menekankan pada **dimensi partisipasi**. Artinya, PAR dilaksanakan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. Metode PAR ini diterapkan sebagai ujung dari penyatuan seluruh metode pendekatan, yakni Tim Pengabdian Masyarakat berdasarkan kompetensi yang dikuasai terlibat dan sekaligus melakukan pendampingan dalam menyelesaikan program kegiatan yang telah dikaji dan diteliti bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diprogramkan dalam tiga fase: Pertama, penyiapan materi visual “Kampung Bunga” Mojosongo; Kedua, pelaksanaan pembuatan video profil “Kampung Bunga” Mojosongo; dan, ketiga pelaksanaan kegiatan tematik menebar adaptasi kebiasaan baru PHBS melalui video profil “Kampung Bunga” Mojosongo.

1. Penyiapan Materi Visual Video Profil “Kampung Bunga” Mojosongo

a. Kegiatan Penataan Taman

Kegiatan penataan taman “May Virida” dilakukan tiga kali per minggu di waktu sore selama sekitar dua jam (15.00–17.00). Kegiatan meliputi rekomposisi ulang tanaman, pembuatan dan pemasangan gapura taman, pemangkasan batang/ranting, pemupukan, dan penyiraman. Kegiatan penataan ulang tanaman di taman “May Virida” dilakukan oleh pemuda “Kampung Bunga” bersama tim PKM ISI Surakarta yang didampingi oleh Perangkat RT. Perlu diketahui, nama “May Virida” diberikan oleh Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK), Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik UNS beberapa tahun sebelumnya. Taman ini pernah dikenalkan melalui website karena itu penduduk Ngemplak mengenal lokasi taman dengan baik. Namun demikian, seiring dengan merebaknya pandemi Virus Corona (Covid-19), sekitar setahun lebih kondisi taman ini merana, tidak terpelihara. Kecuali dipenuhi rerumputan dan semak-semak yang tumbuh liar, beberapa pot pecah dan beberapa tanaman hias pun mati

No	Jadwal	Jenis Kegiatan	Keterangan
01	Minggu 08 Agustus 2022 08.00 - 11.00	Kerja bakti pembersihan lokasi sekitar jalan masuk kampung Bunga, taman “May Virida”, dan lapangan	Koordinasi Pengurus RT
02	Senin 09 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Penataan ulang (rekomposisi) tanaman hias taman “May Virida”, pemupukan, dan penyiraman.	Kecuali di hari pertama (kerja bakti), tidak ada jadwal kegiatan penataan taman May Virida di hari Minggu. Tugas perawatan taman ditangani oleh para pemuda “Kampung Bunga” Ngemplak
03	Rabu 11 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Pembuatan gapura taman, penggantian pot bunga, dan penyiraman .	
04	Jumat 13 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Pembuatan gapura taman, pemangkasan ranting dan penyiraman tanaman hias	
05	Senin 16 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Pemasangan gapura taman dan penyiraman tanaman hias.	
06	Rabu 18 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Penggantian pot bunga hasil kegiatan lukis pot dan penyiraman tanaman hias	
07	Jumat 20 Agustus 2022, 15.10 - 17.00	Penyiraman tanaman hias	
08	Senin 23 Agustus 2022 15.10 - 17.00	Penggantian pot bunga hasil kegiatan lukis pot, pemupukan II, dan penyiraman tanaman hias	
09	Jumat 10 September 2022 pk1 16.00	Penyiraman tanaman hias	Penyiraman dilakukan secara insidental karena kadang-kadang turun hujan deras
10	Jumat 8 Oktober 2022 pk1 16.00	Pengecekan tanaman	
11	Jumat 15 Oktober 2022 pk1 16.00	Penyiraman tanaman hias	
12	Jumat 17 September 2022 pk1 16.00	Pengecekan tanaman	

Tabel 1. Kegiatan Penataan Taman “May Virida”



Gambar 1. Kegiatan penataan taman May “Virida”
(Foto: Bagus Hendrawan).

b. Kegiatan Edukasi Lukis Pot Bunga

Kegiatan edukasi lukis pot bunga berlangsung enam kali pertemuan. Pengabdian Kepada Masyarakat menyiapkan beberapa desain tetapi memberi peluang desain bebas yang dibuat oleh peserta edukasi. Kecuali edukasi lukis pot bunga, kegiatan ini juga diisi dengan lomba melukis pot ukuran kecil yang diikuti oleh 23 anak. Sebelumnya, melalui beberapa pertemuan di halaman masjid Nurrullah, para peserta diberi edukasi berupa pengenalan teori warna, praktik pencampuran warna, komposisi warna, dan teknik pengecatan. Sebagai stimulan visual, beberapa mahasiswa pembina kegiatan mendemonstrasikan lukis pot.

No	Jadwal	Jenis Kegiatan	Keterangan
01	Sabtu 07 Agustus 2022 07.30 – 09.30	Demonstrasi lukis pot oleh pembina dan edukasi dasar lukis pot untuk anak-anak	Tempat: halaman masjid Nurrullah
	Sabtu 07 Agustus 2022 09.30 – 10.30	Edukasi teori warna pigmen kromatis dan akromatis dan teknik pengecatan.	Dimanfaatkan untuk memecah kerumunan kerja bakti
	Sabtu 07 Agustus 2022, 10.30 – 11.30	Edukasi komposisi warna dan praktik percampuran warna (menggunakan karton)	
02	Minggu 15 Agustus 2022, 07.30 – 11.30	Praktik lukis pot (anak-anak peserta kegiatan diminta membawa pot bekas berukuran kecil yang masih baik dari rumah)	Materiat cat dan kuas disediakan Pengabdian Kepada Masyarakat
03	Sabtu 21 Agustus 2022, 07.30 – 11.30	Praktik lukis pot (peserta kegiatan membawa pot bekas berukuran tanggung).	Materiat cat dan kuas disediakan Pengabdian Kepada Masyarakat
04	Minggu 22 Agustus 2022, 07.30 – 11.30	Lomba lukis pot, diikuti 23 orang anak usia SD/SMP	Material pot, cat, dan kuas disediakan tim PKM

Tabel 2. Kegiatan Edukasi Lukis Pot



Gambar 2. Kegiatan edukasi lukis pot
(Foto: Bagus Hendrawan)

c. Kegiatan Pembuatan Lukisan Dinding (Mural).

Kegiatan pembuatan lukisan dinding (mural) "*Kampung Bunga*" RT.02 Ngemplak diwujudkan pada dinding kiri luar rumah warga yang berada di jalur lintas utama "*Kampung Bunga*". Posisi ini meski kurang strategis dan lumayan tinggi, tetapi memiliki daya visual yang lumayan kuat untuk memberi atmosfer rupawi dalam visualisasi "*Kampung Bunga*" Mojosongo. Dinding berukuran sekitar 3,7 m x 10 m yang berdiri tegak di atas talud setinggi 150 cm itu sangat dominan.

Pada awal pekerjaan, dinding yang kumuh bekas mural berbahan cat kualitas rendah itu dibersihkan lalu diberi cat dasar. Kegiatan ini diawali pada tanggal 7 Agustus 2022. Karena kondisi musim yang ekstrem dan kadang kala disela dengan turunnya hujan, mural dikerjakan di waktu sore hingga malam hari, dengan memanfaatkan bantuan dua buah lampu sorot. Visualisasi mural dengan gaya lukis anak-anak ini selesai dikerjakan selama 16 hari, dengan rata-rata kegiatan 3 hingga 4 jam per hari.



Gambar 3. Pembuatan mural pada malam hari.
(Foto: Bagus Hendrawan)



Gambar 4. Mural Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
(Foto: Wisnu Adisukma)

2. Pelaksanaan Pembuatan Video Profil “Kampung Bunga” Mojosongo

a. Pembuatan Video Profil Tahap I

Kegiatan pembuatan video profil dilak-sanakan dalam dua tahap. Tahap I, video profil dibuat untuk kepentingan pelaporan kegiatan KKN mahasiswa. Video tahap I ini dibuat dalam kondisi area pendukung estetika visual yang diandalkan belum tampil maksimal. Tanaman bunga yang baru beberapa hari dipangkas dan dipupuk perangsang bunga belum menunjukkan hasil, yakni munculnya kuncup bunga. Video ini dibuat untuk mewujudkan laporan tugas mandiri KKN mahasiswa Prodi FTV di luar tugas mendokumentasi seluruh kegiatan KKN selama 20 hari).

Garap tema, konten, dan penentuan lokasi dilakukan para peserta KKN setelah berkonsultasi dengan Pembimbing KKN dan Ketua RT.02/RW.XXIX. Video profil bertajuk “KKN di Kampung Bunga Mojosongo” yang menampilkan narasumber Ketua RT ini mengandalkan Bagus Hendrawan dan M. Muchsin Al-Amin sebagai *scriptor*, *cameramen*, dan *editor*. Narator dipercayakan kepada peserta KKN yang suaranya paling layak: Brigita Bunga Guardiola. Sayangnya, perangkat kerja yang digunakan cukup minimal karena tidak didukung keberadaan peralatan canggih yang memungkinkan gambar memperlihatkan gerak (*motion*) dan tampak atas wilayah “Kampung Bunga”.

No	Jadwal	Jenis Kegiatan	Keterangan
01	Senin 02 Agustus 2022 16.30 – 17.30	<i>Grand tour observation</i> (pengamatan global) kondisi “Kampung Bunga”	
02	Kamis 03 Agustus 2022 16.30 – 17.30	Pengamatan lebih mendalam kondisi lingkungan “Kampung Bunga”	
03	Sabtu 07 Agustus 2022, 16.30 – 17.30	Wawancara tentang ihwal Kampung Bunga dan potensi SDM.	
04	Sabtu 14 Agustus 2022 19.00 -21.00	Penyaringan data dan curah gagasan dengan para peserta KKN perihal usulan tema/judul <i>video profile</i> .	Di rumah kos Bagus Hendrawan, hadir 7 orang peserta KKN
05	Minggu 14 Agustus 2022 19.00 -21.00	Pengembangan <i>shooting objective</i> , durasi, <i>target audience</i> , dan poin-poin utama isi <i>script</i>	Di rumah kos Bagus Hendrawan, hadir orang peserta KKN
06	Senin 16 Agustus 2022, 05.30 – 10.00	<i>Shooting</i> hari I (<i>Sunrise</i> , <i>perawatan tanaman</i> , dan pengambilan lanskap dan <i>landmark</i> “Kampung Bunga”)	Di lokasi “Kampung Bunga” dan sekitarnya
	Kamis 19 Agustus 2022, 15.30 – 15.00	<i>Shooting</i> hari II (Taman dan anak-anak bermain bola dan layang)	Taman May Virida
06	Jumat 20 Agustus 2022 16.00 – 17.15	<i>Shooting</i> hari III (Wawancara narasumber)	Gazebo taman May Virida
		<i>Filler</i> dengan objek tanaman dan bebungaan	
		Editing (logging dan <i>capturing</i>)	
		Editing (<i>Offline editing</i>)	

Tabel 3. Kegiatan Pembuatan Video Profil Tahap I

3. Pembuatan Video Profil Tahap II

Kegiatan pembuatan video profil “Kampung Bunga” Mojosongo tahap II dilaksanakan pada tanggal 19 – 22 Oktober 2022 (termasuk editing). Kuantitas kondisi mekarnya bunga sudah bisa mencitrakan “Kampung Bunga” Mojosongo dibandingkan dengan video tahap I. Kondisi yang kadang kala hujan serta pemberian pupuk perangsang bunga sangat membantu pencapaian kualitas visual tersebut. Selama dua hari intensif dilakukan *shooting* menggunakan perangkat kerja teknis *digital shooting* yang lebih lengkap. Pengambilan gambar juga dilakukan dengan memanfaatkan perangkat bantu yang lebih berdaya guna dalam pengoperasian ketinggian kamera (*level*) sudut pengambilan gambar (*angle*) dan pergerakan kamera akibat kontur area dusun Ngemplak yang berbukit. Guna mencapai stabilitas gambar, kecuali tripod juga digunakan perangkat bantu lain. Pada pengambilan gambar tahap II ini digunakan *Dji Ronin S 3-Axis Gimbal Stabilizer Steady* yang berfungsi agar pengambilan *motion picture* lebih terjaga stabilitasnya; *drone* (yang disewa bersama pilotnya), lensa standar Canon, dan ND filter beserta step-upnya.

Garap tema, konten, dan penentuan titik lokasi ada penajaman. Tema PHBS dipertajam melalui narasi tambahan, karena narator sedang mengurus izin Kuliah Kerja Profesi (KKP) pada saat jadwal *shooting* berlangsung.

Secara ringkas berdasarkan pada script yang dibuat sebelumnya, *shooting script* mengarah pada penyediaan gambar:

1. Tampak atas “Kampung Bunga” Mojosoongo.
2. *Sunrise* dan lanskap dan *landmark* “Kampung Bunga” (gapura, jalanan, kali Anyar, dan jembatan biru).
3. Wawancara narasumber
4. Taman dan anak-anak bermain bola dan layang
5. Aneka ragam tampilan bunga, perawatan taman, dan kebersihan “Kampung Bunga”.

Karena pertimbangan waktu, narasi serta gambar *one shot* dan objek anak-anak yang diambil menggunakan tripod tetap dimanfaatkan sebagai *stock shot* sehingga penambahan gambar dikonsentrasikan pada pengoperasian *drone* dan pengambilan objek tanaman berbunga yang berbeda tampilan visualnya dengan hasil pengambilan gambar tahap I.

4. Pelaksanaan Kegiatan Menebar Adaptasi Kebiasaan Baru PHBS Melalui Video Profil “Kampung Bunga” Mojosoongo

Keberhasilan pembuatan *video profil tahap I* dan *video profil tahap II*, maka pelaksana PKM dan Pihak Mitra secara bersama-sama melaksanakan kegiatan **Menebar Adaptasi Kebiasaan Baru PHBS Melalui Video Profil “Kampung Bunga” Mojosoongo**. Pihak Mitra bebas mengganda-kan copy DVD sesuai kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan oleh perangkat RT, yakni meningkatkan adaptasi kebiasaan baru Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selaras dengan pelatihan yang telah diberikan saat pembagian video profil tahap I, dalam kerangka yang tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh perangkat RT, peserta pelatihan dapat memberikan alamat tautan dikehendaki/menghendaki agar mereka dapat mengakses video profil “Kampung Bunga”, Mojosoongo pada aplikasi Google Drive yang mereka miliki. Rupanya, ada warga setempat yang sigap dalam menangkap peluang menguntungkan akan keberadaan video profil ini. Dwi Anggar Budiono, pada tanggal 27 Agustus 2022 sudah mengunggah (*upload*) file tersebut ke **YouTube** agar video itu dapat diakses warga sekitar dan di manapun di https://www.youtube.com/watch?v=9JO_ikZVYyM.

Melalui penyampaian keping DVD berisi materi video profil tahap II berjudul “Kampung Bunga” Mojosoongo’, maka Tim Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta bersama Pihak Mitra sejak tanggal 23 Oktober 2022 sudah meng-*update* hasil kegiatan ‘Menebar Adaptasi Kebiasaan Baru PHBS Melalui Video Profil “Kampung Bunga” Mojosoongo’. Salah satu indikator keber-hasilan penebaran adaptasi kebiasaan baru PHBS melalui video profil “Kampung Bunga” Mojosoongo ini adalah jika ada lagi warga Ngemplak yang mengunggah video profil tahap II ke *YouTube*.

Perihal efektivitas pencapaian tujuan di balik penyebaran isi video kepada warga “Kampung Bunga” Ngemplak, Mojosoongo, bahkan warga di area yang lebih luas lagi, perlu diteliti secara khusus yang pelaksanaannya terpisah dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

KESIMPULAN

Saat dicanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), ada saja penduduk yang masih menunjukkan sikap masa bodoh atau kontra produktif. Sebagai akibatnya, kampung yang asri dengan bebungaan itu belum total menunjukkan tataran ideal produktivitas sebagai kawasan PHBS.

Ada beberapa metode pendekatan yang dirancang guna lebih memahami kondisi nyata yang dihadapi Pihak Mitra. Metode pendekatan itu adalah pendekatan komunikasi persuasif dilakukan dengan menerapkan strategi sosiokultural yaitu melalui pendekatan personal guna menjalin hubungan manusiawi (*human relationship*) secara bertatap muka maupun melalui media sosial. Metode wawancara untuk memperoleh

informasi yang lengkap tentang permasalahan yang dihadapi Pihak Mitra. Metode pengamatan diterapkan guna memperoleh gambaran faktual menyeluruh tentang “*Kampung Bunga*” Ngemplak Mojosongo, yang dalam kerangka khusus juga dimanfaatkan untuk memahami kondisi *existing* pihak Mitra guna dipelajari kemungkinan pengembangan visualnya melalui program nyata. Metode curah gagasan (*brainstorming*) dalam konteks Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diterapkan guna menyamakan persepsi antara Tim Pengabdian Masyarakat dan Pihak Mitra. Metode PAR dalam konteks praktis juga menekankan pada **dimensi partisipasi** dalam mendorong aksi transformatif dan melibatkan sebanyak mungkin warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Tim Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta bersama Pihak Mitra sejak tanggal 23 Oktober 2022 sudah meng-*update* kegiatan ‘Menebar Adaptasi Kebiasaan Baru PHBS Melalui Video Profil “*Kampung Bunga*” Mojosongo’. Salah satu indikator keber-hasilan ini adalah jika ada lagi warga Ngemplak yang mengunggah video profil tahap II ke *YouTube*.

Hasil karya dari pelatihan ini yang dibahas sebagai sampel sejumlah 6 sampel karya seni batik kreatif yang dibuat oleh peserta dengan menggunakan teknik *colet*. Teknik *colet* yang dimaksud adalah cara menyapukan kuwas dengan campuran warna yang telah disiapkan sebelumnya ke atas permukaan kain dengan tidak menyentuh bagian perintang yang sudah kering. Perintang yang baik akan tembus ke bagian bawah kain sehingga ketika disapukan ke permukaan kain maka warna tidak akan merembes ke bidang objek lainnya (Pandanwangi & Sukapura Dewi, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

a. Daftar Pustaka

Rudy, T. May. 2005. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* Bandung: Refika Aditama.
Soemirat, dkk. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

b. Artikel Internet

Kurniawan, Andre. 2022. [https:// www.merdeka.com/jabar/ brainstorming-adalah-metode-pengumpulan-gagasan-ini-manfaatnya-bagi-organisasi-klm.html](https://www.merdeka.com/jabar/brainstorming-adalah-metode-pengumpulan-gagasan-ini-manfaatnya-bagi-organisasi-klm.html) diakses tanggal 22 Oktober 2022 pkl. 02.10.

Profil Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres. (<http://kelurahanmojosongosolo.blogspot.com>). diases tanggal 12 Oktober 2022 pkl. 12,35.

c. Daftar Narasumber

Kusworo, Ari. 50 tahun, Ketua RT 02/RW.XXIX “Kampung Bunga” Ngemplak, Mojosongo, Jebres, Surakarta.
Sakimin, S.Pd., 52 tahun. Guru. Ketua RW. XXIX “Kampung Bunga” Ngemplak, Mojosongo, Jebres, Surakarta.